



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KOTA KEDIRI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah radang selaput otak (meninges) dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi serius yang disebut penyakit meningokokus, yang dapat mengakibatkan meningitis, septikemia (infeksi darah), atau keduanya. Penyakit ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan cairan tubuh orang yang terinfeksi, seperti droplet saat batuk atau bersin

Tingkat penyakit meningokokus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepadatan penduduk dan acara yang melibatkan banyak orang, seperti haji. Meningitis meningokokus dapat terjadi di seluruh dunia, namun insiden tertinggi ditemukan di "sabuk meningitis" Afrika Sub-Sahara, hal inilah yang menjadi salah satu perhatian dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mewajibkan pemberian vaksinasi meningitis bagi semua calon Jemaah Haji dan Umroh. Beberapa negara lain yang memiliki prevalensi meningitis meningokokus yang lebih tinggi termasuk Afrika Tengah, Timur Tengah, Australia, Tiongkok, Amerika Serikat, Amerika Selatan. Penting untuk dicatat bahwa penyakit meningokokus dapat menyerang siapa saja, tetapi anak-anak di bawah usia lima tahun dan remaja berada pada risiko tertinggi.

Kasus meningitis meningokokus di Indonesia relatif jarang dilaporkan, terutama sejak vaksinasi meningitis diberlakukan untuk jemaah haji, umroh, dan TKI. Meskipun demikian, kasus suspek meningitis bakterial, termasuk meningitis meningokokus, masih ada di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yaitu sekitar 158 dari 100.000 anak per tahun. Vaksinasi adalah cara paling efektif untuk mencegah meningitis meningokokus. Meskipun angka kematian akibat meningitis di Indonesia cukup rendah, kematian akibat meningitis meningokokus masih bisa terjadi. Saat ini belum ada surveilans yang memadai untuk mendeteksi kejadian meningitis meningokokus pada jemaah umrah di Indonesia.

Kota Kediri memiliki resiko tersendiri terkait mengintis meningokokus mengingat adanya kedatangan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji atau umroh disetiap tahunnya. Untuk tahun 2025 terdapat 289 orang jemaah haji yang berasal dari kota, hal ini menjadi salah satu perhatian khusus bagi Dinas Kesehatan untuk memastikan bahwa semua Jemaah Haji mendapatkan vaksinasi meningitis untuk meminimalisir terjadinya penularan meningitis meningokokus selama berada di Arab Saudi, serta sebagai salah satu bentuk kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya penularan penyakit meningitis meningokokus di Kota Kediri.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Kediri.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai acuan peningkatan kapasitas sumber daya kesehatan dalam penanganan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah / KLB di Kota Kediri

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Kediri, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Kediri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.03
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Kediri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan adanya mobilitas penduduk kota Kediri ke daerah endemis meningitis meningokokus melalui kegiatan ibadah ibadah haji dan umroh ke Arab Saudi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	16.37
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00

9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	58.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Kediri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terkait kecilnya anggaran kewaspadaan dini terhadap penyakit meningitis meningokokus, akan tetapi tersedia anggaran secara global terkait penanganan penyakit potensial wabah / KLB

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Kediri dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kota Kediri
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	37.05
Threat	16.00
Capacity	65.49
RISIKO	30.52
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Kediri Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Kediri untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 37.05 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.49 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.52 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans wilayah oleh Puskesmas dan Rumah Sakit	Penguatan kapasitas petugas surveilans terkait kewaspadaan dini dan respon terhadap penyakit potensial wabah/KLB	Dinkes Puskesmas RS	Juli 2026	
2	Surveilans	Penguatan pelaporan SKDR bagi	Dinkes	Juli 2026	

	(Sistem Deteksi Dini)	unit pelapor	Puskesmas RS		
3	Tim Gerak Cepat	Penguatan kapasitas petugas TGC	Dinkes Puskesmas RS	Okt 2026	
4	Promosi	Surveilans berbasis masyarakat	Dinkes Puskesmas Kader kes.	Sep 2026	

Kediri, 26 Juni 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Kediri



dr. HAMIDA. Sp.P

Penata TK. I

NIP. 19760326 201412 2 001



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Catatan :

- UU ITE No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik pasal 5 ayat 1: '*Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.*'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE